

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Nurul Islam Banjarmasin

Adapun letak geografis MI Nurul Islam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan gedung mobil Mazda
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan stadion Lambung Mangkurat

2. Sejarah Singkat MI Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam didirikan sejak tanggal 1 januari 1963, beralamatkan di Jalan Km. 5 Kelurahan Pemurus Baru RT. 01 NO. 32 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Pada awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah masih dengan sebutan Diniyah Islamiyah, dan orang zaman dulu menyebutnya dengan sebutan Sekolah Arab dengan materi Pembelajaran tulisan Arab Melayu.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini tidak terlepas dari pada bantuan masyarakat sekitar, yaitu tokoh masyarakat : H. Fauzi Sholeh, Pengurus NU : H. Hanafiah, H. Adan, H.Akhmad Syairazi yang pernah menjabat sebagai kepala

Madrasah, serta tidak terlepas dari bantuan RT. 01 Dan Lurah Pemurus Baru serta warga Km. 5 Stadion Lambung Mangkurat.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam didirikan oleh Panitia Pembangunan masih belum berbentuk Yayasan dari tahun 1963 sampai tahun 1979 dengan sumber dana Pembangunan berasal dari keuangan Organisasi NU, sumbangan para dermawan, serta sumbangan masyarakat yang nominal dan data keuangannya untuk pembangunan tersebut tidak diketahui oleh pihak Madrasah saat sekarang ini.

Pada tahun 1980 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sudah di bawah naungan Departemen Agama dengan beberapa kali di Akreditasi, yaitu tahun 1994 terakreditasi dengan status terdaftar, Tahun 1997 terakreditasi dengan status Diakui, Tahun 2003 terakreditasi dengan ststus disamakan. Tahun 2006 dan 2011 sampai sekarang terakreditasi dengan status “B” dari Kementerian Agama dan dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

3. Profil Sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MI NURUL ISLAM BANJARMASIN
- b. No. Statistik Madrasah : 111263710012
- c. NPSN : 60723172
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat Lengkap : Jl. A. Yani KM. 5 Rt.01 No.32 Kel.
Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Prov.
Kalimantan Selatan No. Telp. (0511) 3275020
- f. NPWP : 00342133673100

- g. Nama Kepala Sekolah : Irma Sari Yulianti, S.Ag
- h. No. Telp/Hp : 085754775458
- i. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Nurul Islam
- j. Alamat Yayasan : Jl. A. Yani KM.5 Rt.01 No. 32 Kel.
Pemurus Baru Kota Banjarmasin.
- k. No. Akta Pendidikan Yayasan : L.0/3/35/1-a/78
- l. Kepemilikan tanah : Yayasan
- a. Status : Hak Milik
- b. Luas tanah 832 M2
- m. Status Bangunan : Milik Yayasan
- n. Luas : 214 M2

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang islami, berkualitas, populer dan berakar di masyarakat.

b. Misi

- 1) Pembelajaran yang terpadu antara Iman dan taqwa (Imtaq) dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- 2) Pembelajaran yang terampil, cerdas dan mandiri.
- 3) Pembelajaran yang memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Pembelajaran yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tujuan Membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Cerdas, berpengetahuan dan terampil
- 5) Berkepribadian dan mandiri.

5. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4. 1. Daftar Wali Kelas dan Tenaga Pengajar Serta Pembagian Tugas Kegiatan

No	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Jenis Guru	Status	Tugas Bimbingan
1	Mimi Haryanti, Ma. Sp. SD	-	Guru kelas	GTY	Kelas I
2	H.Abdul Halim, S.Pd.I	-	Guru Kelas	GTY	Kelas II
3	Nur Ikhsani, S.Pd.I	-	Guru Kelas	GTY	Kelas III
4	Rahmaniah, S.Sos. I	-	Guru Kelas	GTY	Kelas IV
5	Hj.Bardatun Tayyibah S.Ag, S.Pd.I	-	Guru Kelas	GTY	Kelas V
6	Tafsirah, S.Pd.I	-	Guru Kelas	GTY	Kelas VI

Tabel 4. 2. Daftar Pembagian Pelaksanaan Tugas Kegiatan

No.	Nama	Jabatan/Tugas
1.	Abdul Halim, S.Pd.I	Wakamad kurikulum Koor. Tadarus Pagi Koor. Kesiswaan
2.	Nur Ikhsani, A.Ma	Kep. Lab. Komputer Koor. Ibadah Kelas 3-6
3.	Ipto, S.Pd.I	Pembina Pramuka Koor. Perpisahan

Lanjutan Tabel 4. 2.

No	Nama	Jabatan/ Tugas
4.	Kodar Buldani	Keamanan Koor. PHBI/HB Nasional
5.	Tafsirah, S.Pd	Kolektor Buku Kelas 5-6 Bendahara
6.	Rahmaniah, S.Pd	Kolektor Buku Kelas 3-4
7.	Hj. Norjannah, S.Pd.I	Pengawas Harian
8.	Hj. Bardatun Thayyibah, S.Ag, S.Pd.I	Pengawas Harian
9.	Mimi Haryanti, S.Pd. SD	Kepala Perpustakaan

6. Kepala Sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin

Adapun mengenai pimpinan atau Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak mulai berdirinya sampai sekarang.

Tabel 4. 3. Menjabat sebagai kepala sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Pendidikan	Ket
1	Halimah	Ponpes	1963-1973
2	Hj. Fatimah	Ponpes	1973-1982
3	H. Achmad Syarazi, A.Ma	DII IAIN	1982-1992
4	Husna Maisa'adah, S.Ag	S1 IAIN	1992-2002
5	Irma Sari Yulianti, S.Ag	S1 IAIN	2002-2016

7. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Nurul Islam Banjarmasin.

Tabel 4. 4 Keadaan Guru di MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Irma Sari Yulianti, S.Ag	S1 IAIN	Kepala Madrasah Fiqih
2.	Mimi Hariati, S.pd. SD	S1 PGSD	Kepala Perpustakaan Wali Kelas I
3.	H. Abdul Halim, S.Pd.I	S1 IAIN	Wali Kelas II
4.	Nur Ikhsani, S.Pd.I	S1 STAI AL JAMI	Wali Kelas III Bahasa Indonesia IPA Matematika Qur'an Hadits IPS
5.	Rahmaniah, S.Sos.I	S1 IAIN	Wali Kelas IV Bahasa Indonesia SBK
6.	Hj. Bardatun Toyyibah S.Ag, S.Pd.I	S1 IAIN	Wali Kelas V Fiqih
7.	Kodar Buldani	SLTA Darul Hijrah	Akidah Akhlak SKI Bahasa Arab Fiqih Olahraga
8.	Tafsirah, S.Pd.I	S1 UNISKA	Bahasa Inggris Bahasa Indonesia
9.	Hj. Norjannah, S.Pd.I	D II IAIN	BTA Matematika
10.	Ipto, S.Pd.I	S1 IAIN	Akidah Akhlak Fiqih Qur'an Hadits SKI

8. Keadaan Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 5. Keadaan data tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik	4	6	10
	1. Guru PNS	-	2	2
	2. Guru Tetap Yayasan	-	-	0
	3. Guru Honorer	-	-	0
	4. Guru Tidak Tetap	-	-	0
II	Tenaga Kependidikan	-	-	0
	1. Pegawai TU PNS	-	-	0
	2. Pegawai Honorer TU Yayasan	-	-	0
	3. Pegawai Honorer Tidak tetap	-	-	0
III	Jumlah	4	8	12

9. Keadaan Siswa MI Nurul Banjarmasin

Keadaan siswa MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6. Keadaan siswa MI Nurul Islam Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	5	23
2	II	18	8	26
3	III	12	10	22
4	IV	16	14	30
5	V	13	7	20
6	VI	13	15	28
	Jumlah	90	59	149

10. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Nurul Islam Banjarmasin.

Keadaan bangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin di bangun di atas tanah berukuran 13 x 14 meter. Luas tanah bangunan berukuran 7,5 x 32 meter, yang berada di Jl. A. YANI km. 5 Rt.1 NO. 32 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin adalah Ruang Kelas 6 buah, Perpustakaan 1 buah, Ruang Laboratorium Bahasa 1 buah, Ruang Guru 1 buah, Ruang Pimpinan 1 buah, dan Wc 3 buah.

Tabel 4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Gedung

No.	Bangunan Sekolah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	
2.	Ruang Guru	√	
3.	Ruang Perpustakaan	√	
4.	Ruang Laboratorium		√
5.	Musholla	√	
6.	Toilet Guru	√	
7.	Toilet Siswa	√	
8.	Tempat Parkir	√	

b. Perlengkapan

No.	Sarana dan Prasarana Sekolah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Meja/Kursi Kepala Sekolah	√	
2.	Meja/Kursi Guru	√	
3.	Meja/Kursi Siswa	√	
4.	Meja/kursi Tamu	√	
5.	Lemari Buku	√	
6.	Lemari Perpustakaan	√	
7.	Papan Tulis	√	
8.	Madding	√	

11. Perkembangan MI Nurul Islam Banjarmasin

Berkenaan dengan perkembangan MI Nurul Islam Banjarmasin sekarang jauh berbeda dengan awal berdirinya, baik dari segi pembangunan yang sekarang sangat berubah yang dulunya hanya sebatas ruangan belajar tapi sekarang sudah cukup lengkap fasilitas lainnya seperti, ruang belajar, computer, perpustakaan, dari segi kualitas yang dulu hanya berdasarkan alumni dari pondok pesantren dan untuk siswa hanya mengenakan pakaian sarung khusus laki-laki, sedangkan siswa perempuan mengenakan gamis. Sekarang guru MI sudah menyesuaikan diri dengan mengikuti perkembangan. Dengan mengikuti perkuliahan-perkuliahan yang sesuai dengan pendidikan. Kurikulumnya pun sudah berdasarkan acuan Kementrian Agama.

MI Nurul Islam Banjarmasin sekarang tidak lagi menggunakan istilah sekolah Arab, sekarang sudah menjadi MI Nurul Islam Banjarmasin swasta yang setara dengan Madrasah-madrasah yang lain. Baik itu pelajaran Umum maupun Agama.

Sehingga siswa-siswa yang alumni dari MI Nurul Islam Banjarmasin ini bisa melanjutkan ke sekolah-sekolah Umum Negeri, Agama, dan Pondok Pesantren.

Dari segi pakaian pun siswa MI Nurul Islam Banjarmasin tidak lagi menggunakan sarung untuk siswa laki-laki dan gamis untuk siswa perempuan, akan tetapi sudah setara dengan Madrasah-madrasah lainnya dengan menggunakan atasan putih dan bawahan hijau.⁵¹

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di MI Nurul Islam Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentar, seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Pelaksanaan Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

⁵¹ Abdul Halim, *Staf Tata Usaha*, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam, 15 Februari 2016, 13.00.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas I di MI Nurul Islam Banjarmasin bahwa guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu membuat silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Membuat Silabus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Mimi Haryanti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, bahwa guru tersebut mengatakan selalu menyusun terlebih dahulu silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan juga mengatakan penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.⁵²

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas I juga terlihat Ibu Mimi Haryanti selalu mengacu pada silabus pembelajaran yang dibuatnya ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, hal itu juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang dimiliki oleh Ibu Mimi Haryanti yang memuat tentang silabus pembelajaran.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar setiap guru haruslah membuat RPP, dan RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan

⁵² Mimi Haryanti, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 16 februari 2016, 12.20.

terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Mimi Haryanti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, bahwa guru tersebut mengatakan selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar, RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester dan penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.⁵³

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas I terlihat kalau Ibu Mimi Haryanti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengacu pada RPP yang dibuat, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP. Untuk lebih jelasnya penyusunan RPP bisa dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan tercipta ketika guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

⁵³ Mimi Haryanti, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 15 Februari 2016, 12.20.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Mimi Hariyanti bahwa pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut ini.

- 1) Pelaksanaan Metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - a) Langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Mimi Haryanti telah melakukan langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik sebagai berikut:

a. Observasi I

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru mengucapkan salam.
- (b) Mengajak semua siswa berdo'a.
- (c) Guru mengabsen siswa yang tidak hadir di kelas.
- (d) Apersepsi: Anak-anak masih ingatkah huruf abjad? Ayo coba sebutkan huruf abjad dar A-Z.
- (e) Siswa mendapatkan motivasi dari guru.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru bercerita tentang “Lingkungan” sambil menunjukkan gambar-gambar sesuai tema.
- (b) Siswa mendengar cerita sambil mengamati gambar-gambar yang di bawahnya terdapat tulisan.

Contohnya: ini Rumah, ini Televisi,
 ini Sepeda ini Kursi
 ini Meja

- (c) Dengan bantuan media kartu kata bergambar, guru memberikan contoh cara menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat.
- (d) Guru juga memberikan contoh cara menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya.
- (e) Siswa dibagi kelompok
- (f) Kartu kata bergambar dibagikan kepada masing2 kelompok, dan masing2 kelompok diminta menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan perintah guru yaitu, kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya.
- (g) Perwakilan dari kelompok diminta maju ke depan untuk membacakan kartu kata bergambar yang telah disusun.
- (h) Dengan bimbingan dari guru, siswa diminta secara bersama-sama membaca dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya sesuai intonasi dan lafal yang tepat serta suara yang jelas.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Membaca bersama-sama kalimat yang telah disusun.
- (b) Siswa diberi evaluasi lisan dengan membaca secara individu dan bergantian di depan kelas.
- (c) Guru memberi motivasi dan meminta siswa belajar membaca di rumah.
- (d) Guru mengajak siswa berdo'a (menutup kegiatan pembelajaran).

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas I juga terlihat bahwa guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran melakukan langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sehingga langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik terlaksana dengan baik.⁵⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Mimi Haryanti telah melakukan langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik sebagai berikut.

b. Observasi I

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru mengucapkan salam.
- (b) Mengajak semua siswa berdo'a.

⁵⁴ Observasi, *Pembelajaran Metode Struktur Analitik Sintetik Kelas I*, 04 Februari 2016, 10.00.

- (c) Guru mengabsen siswa yang tidak hadir di kelas.
- (d) Apersepsi: Anak-anak masih ingatkah huruf abjad? Ayo coba sebutkan huruf abjad dar A-Z.
- (e) Siswa mendapatkan motivasi dari guru.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru bercerita tentang “Lingkungan” sambil menunjukkan gambar-gambar sesuai tema.
- (b) Siswa mendengar cerita sambil mengamati gambar-gambar yang di bawahnya terdapat tulisan.

Contohnya: ini Mobil, ini Kulkas
 ini Lemari ini Setrika
 ini Bola

- (c) Dengan bantuan media kartu kata bergambar, guru memberikan contoh cara menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat.
- (d) Guru juga memberikan contoh cara menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya.
- (e) Siswa dibagi kelompok
- (f) Kartu kata bergambar dibagikan kepada masing2 kelompok, dan masing2 kelompok diminta menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan perintah guru yaitu, kalimat menjadi

kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya.

- (g) Perwakilan dari kelompok diminta maju ke depan untuk membacakan kartu kata bergambar yang telah disusun.
- (h) Dengan bimbingan dari guru, siswa diminta secara bersama-sama membaca dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya sesuai intonasi dan lafal yang tepat serta suara yang jelas.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Membaca bersama-sama kalimat yang telah disusun.
- (b) Siswa diberi evaluasi lisan dengan membaca secara individu dan bergantian di depan kelas.
- (c) Guru memberi motivasi dan meminta siswa belajar membaca di rumah.
- (d) Guru mengajak siswa berdo'a (menutup kegiatan pembelajaran).

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas I juga terlihat bahwa guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran melakukan langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan

akhir sehingga langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik terlaksana dengan baik.⁵⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Mimi Haryanti telah melakukan langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik sebagai berikut.

c. Observasi III

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru mengucapkan salam.
- (b) Mengajak semua siswa berdo'a.
- (c) Guru mengabsen siswa yang tidak hadir di kelas.
- (d) Apersepsi: Anak-anak masih ingatkah huruf abjad? Ayo coba sebutkan huruf abjad dar A-Z.
- (e) Siswa mendapatkan motivasi dari guru.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru bercerita tentang “Lingkungan” sambil menunjukkan gambar-gambar sesuai tema.
- (b) Siswa mendengar cerita sambil mengamati gambar-gambar yang di bawahnya terdapat tulisan.

Contohnya:	ini Pensil	ini Penghapus
	ini Tas	ini Mesin Cuci

⁵⁵ Observasi, *Pembelajaran Metode Struktur Analitik Sintetik Kelas I*, 11 Februari 2016, 10.00.

ini Penggaris

- (c) Dengan bantuan media kartu kata bergambar, guru memberikan contoh cara menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat.
 - (d) Guru juga memberikan contoh cara menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya.
 - (e) Siswa dibagi kelompok
 - (f) Kartu kata bergambar dibagikan kepada masing2 kelompok, dan masing2 kelompok diminta menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan perintah guru yaitu, kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya.
 - (g) Perwakilan dari kelompok diminta maju ke depan untuk membacakan kartu kata bergambar yang telah disusun.
 - (h) Dengan bimbingan dari guru, siswa diminta secara bersama-sama membaca dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan sebaliknya sesuai intonasi dan lafal yang tepat serta suara yang jelas.
- (3) Kegiatan Akhir
- (a) Membaca bersama-sama kalimat yang telah disusun.

- (b) Siswa diberi evaluasi lisan dengan membaca secara individu dan bergantian di depan kelas.
- (c) Guru memberi motivasi dan meminta siswa belajar membaca di rumah.
- (d) Guru mengajak siswa berdo'a (menutup kegiatan pembelajaran).

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas I juga terlihat bahwa guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran melakukan langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sehingga langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik terlaksana dengan baik.⁵⁶

c. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mimi Haryanti materi pokok yang diajarkan pada metode Struktur Analitik Sintetik kelas I meliputi semua pokok-pokok bahasan yang ada di buku LKS atau buku paket, yang meliputi tentang pengenalan nama-nama benda di sekitar dan pemahaman huruf.

d. Media pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang penulis dapatkan dari Ibu Mimi Haryanti dan Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala sekolah bahwa media yang digunakan pada saat pembelajaran metode Struktur Analitik Sintetik di kelas I ini

⁵⁶ Observasi, *Pembelajaran Metode Struktur Analitik Sintetik Kelas I*, 15 Februari 2016, 08.00.

ialah buku LKS atau buku paket Bahasa Indonesia yang terdiri dari pokok-pokok bahasan yang terdapat pada LKS dan Buku paket serta media yang terbuat dari kertas karton, dan gambar. Walaupun hanya 3 media ini saja pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan maksimal.

e. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dari guru. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, maka diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah melaksanakan evaluasi ketika diakhir pembelajaran yaitu mengadakan penilaian membaca siswa secara satu persatu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin.

a. Tenaga Pendidik

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Apabila mengajar dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mimi Haryanti pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2016, diperoleh data bahwa beliau mempunyai latar pendidikan S1 PGSD Unlam.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi beliau. Dapat dilihat dari pendidikan terakhir beliau yaitu PGSD di UNLAM.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru tentu saja akan mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. Pengalaman mengajar menunjukkan apakah guru tersebut digolongkan sebagai guru yang berpengalaman atau belum berpengalaman.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Mimi Haryanti dapat dikatakan sangat berpengalaman, karena beliau mengajar lebih dari 10 tahun, meskipun pengalaman mengajar beliau hanya di satu sekolah namun hal itu menunjukkan nilai positif karena dengan pengalaman mengajar yang lebih lama tentu mempermudah dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

1) Minat Belajar Siswa

Berhasilnya suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor siswa itu sendiri yang dalam hal ialah siswa/i kelas I, karena siswa merupakan sumber belajar. Siswa merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa tanggapan siswa/i ketika dalam proses pembelajaran walaupun sebagian kecil ada yang kurang merespon dikarenakan sibuk dengan dunia si anak itu sendiri, namun sebagian besar siswa/i merespon positif terhadap proses pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa/i pada saat pembelajaran berlangsung dan semangat yang tinggi untuk belajar.⁵⁷

2) Kondisi Siswa

Kondisi siswa/i dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh informasi bahwa kondisi fisik dan psikis mereka dalam keadaan baik, hal ini dapat diketahui dari semangat dan perhatian mereka yang sangat besar dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁸

c. Sarana dan Prasarana

Hal yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran pada siswa di antaranya ialah faktor sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI Nurul Islam Banjarmasin dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa faktor sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Islam Banjarmasin ini meskipun belum terlalu lengkap tetapi sudah cukup memadai (

⁵⁷ Observasi, *Pembelajaran Metode Struktur Analiti Sintetik di kelas I*, 04 Februari 2016, 10.00

⁵⁸ Observasi, *Pembelajaran Metode Struktur Analitik Sintetik di kelas I*, 11 Februari 2016, 08.00.

kertas karton, gambar, kartu kata, kartu kalimat, papan tulis, dan buku paket) untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁹

Demikian hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas tadi, maka dilanjutkan lagi kepada bagian staf tata usaha untuk lebih memperjelas dengan adanya dokumentasi yang dimiliki staf tata usaha tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MI Nurul Islam Banjarmasin, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staf tata usaha bahwa beliau juga mengatakan gedung sekolah dalam kondisi baik sehingga masih layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran⁶⁰. Kemudian staf tata usaha pun memberikan data lengkap yang penulis lakukan tentang keadaan sarana dan prasarana di MI Nurul Islam tersebut.

d. Lingkungan

Lingkungan juga salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena dengan lingkungan yang bersih dan tenang akal pikiran siswa/i juga akan lebih mudah menerima penjelasan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah ini cukup bersih dan tenang, baik di dalam maupun di luar ruangan MI Nurul Islam Banjarmasin mempunyai tempat belajar yang sangat luas. Dengan dukungan lingkungan tersebut

⁵⁹ Irma Sari Yulianti, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 15 Februari 2016, 13.25.

⁶⁰ Abdul Halim, Staf Tata Usaha, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 15 Februari 2016, 13.00

maka kegiatan proses pembelajaran di MI Nurul Islam Banjarmasin ini sudah berjalan dengan lancar.⁶¹

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin sudah cukup optimal namun masih ada sebagian kecil dari pelaksanaan pembelajaran belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dikatakan baik, hal itu terlihat dari baiknya kualitas kemampuan siswa dalam membaca segala hal yang berkaitan dengan metode Struktur Analitik sintetik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

⁶¹ Observasi, *Lingkungan sekolah*, 01 Februari 2016, 10.00.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya silabus dan RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

1) Membuat Silabus

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa Ibu Mimi Haryanti guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut sudah membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan guru tersebut yang memuat tentang silabus pembelajaran dan silabus pun dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar setiap satu semester.

Hal ini bertujuan agar semua standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dalam satu semester dapat tercapai dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran juga terarah.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam setiap satu semester. Penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan, hal ini bertujuan agar kegiatan belajar menjadi terarah dan juga tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi salam, membaca do'a, mengabsen siswa, apersepsi, dan motivasi. Adapun kegiatan inti berisi tentang materi-materi yang akan diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan metode Struktur Analitik Sintetik. Sedangkan kegiatan akhir berisi ialah penutup dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang biasanya berisi evaluasi terhadap kemampuan siswa.

Berdasarkan penelitian yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin sudah baik hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dianggap baik sempurna dalam hal ini sangat terlihat ketika di awal pembelajaran melakukan appersepsi dan memberikan motivasi. Adapun dalam kegiatan inti kegiatan pembelajaran sudah dapat dikatakan baik dalam hal pengelolaan kelas terbukti dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi sehingga membuat siswa kelas I merasa senang dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan akhir juga berjalan dengan lancar dilihat dari guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan disertai dengan membaca do'a selesai belajar dan diakhiri dengan bersalam-salaman antara guru dan siswa.

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data materi pembelajaran pada kelas I ini sudah sesuai dengan apa yang telah diterapkan sekolah dan standar pemerintah dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas.

d. Media Pembelajaran

Salah satu yang berpengaruh pada proses pembelajaran ini ialah dalam hal penggunaan media pembelajaran, apabila media pembelajaran ini sesuai dengan apa yang diajarkan guru maka pembelajaran tersebut pasti dapat terselenggara dengan baik dan dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada kelas I sudah dapat terlaksana dengan baik,

sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan.

e. Evaluasi pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas I menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian metode Struktur Analitik Sintetik dengan penilaian kepribadian siswa pada penilaian akhir.

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin.

a. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik adalah salah satu yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik, kalau dilihat dari segi latar belakang pendidikan Ibu Mimi Haryanti ini sudah dianggap cukup memadai. Karena beliau berlatar belakang pendidikan PGSD dengan pengalaman mengajar selama kurang lebih 10 tahun dibidang Bahasa Indonesia kelas I sehingga berbagai upaya telah dilakukan. Hal ini tentu sangat mendukung dalam proses pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik.

Upaya beliau ini sudah dianggap cukup sempurna, selain oleh penguasaan pada metode ini yang selalu diikutkan pada pelatihan-pelatihan peningkatan mutu kualitas pendidikan juga didukung oleh pengalaman mengajar beliau yang sudah dianggap cukup dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas I MI Nurul Islam ini.

b. Anak didik/ Siswa

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis dapatkan dan paparkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik ialah siswa yaitu meliputi minat belajar dan kondisi siswa.

Sebaik apapun metode yang digunakan pada sebuah pendidikan terhadap siswa-siswanya sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri, terutama minat dan kondisi yang dimiliki anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dan dilihat dari siswa kelas I di MI Nurul Islam Banjarmasin, bahwa siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik. Dengan demikian, pembelajaran metode ini sudah dianggap berjalan dengan baik, dan hal ini harus ditingkatkan lagi agar siswa selalu terdorong untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan serius.

c. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran khususnya dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik ini akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dan penyajian data bahwa sarana dan prasarana di MI Nurul Islam ini sudah cukup memadai seperti gedung sekolah yang masih dalam kondisi baik, oleh karena itu dukungan sarana dan prasarana ini hendaknya dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran secara optimal.

d. Lingkungan

Lingkungan juga sangatlah mempengaruhi terhadap lancarnya proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, karena dengan lingkungan yang bersih dan tenang akal pikiran siswa/i juga akan lebih mudah menerima penjelasan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Dari hasil beberapa kali observasi yang penulis lakukan di sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin ini cukup bersih dan tenang, baik di dalam maupun di luar ruangan mempunyai tempat belajar yang sangat luas. Dengan dukungan lingkungan tersebut maka kegiatan proses pembelajaran di MI Nurul Islam Banjarmasin ini sudah berjalan dengan lancar.